



## Strategi Guru Profesional dalam Mengoptimalkan Pembelajaran PPKn di Era Globalisasi: Studi di SMP Negeri 4 Medan

<sup>1</sup>Nopi Yanti Ar Rahma Pasaribu, <sup>2</sup>Muhammad Yoga Pratama, <sup>3</sup>Sulastri Sinambela,  
<sup>4</sup>Octa Vioni Pinem, <sup>5</sup>Rizal Sanusi Hasibuan, <sup>6</sup>Muhammad Rifai, <sup>7</sup>Jamaludin

Fakultas Ilmu Sosial/Universitas Negeri Medan

Email: <sup>1</sup>[nopiyantiarrahma03@gmail.com](mailto:nopiyantiarrahma03@gmail.com), <sup>2</sup>[pyoga410@gmail.com](mailto:pyoga410@gmail.com),  
<sup>3</sup>[sulassinambela@gmail.com](mailto:sulassinambela@gmail.com), <sup>4</sup>[octavioni0410@gmail.com](mailto:octavioni0410@gmail.com),  
<sup>5</sup>[hasibuanrizal203@gmail.com](mailto:hasibuanrizal203@gmail.com), <sup>6</sup>[muhammadrifaiiii57@gmail.com](mailto:muhammadrifaiiii57@gmail.com)

### Abstrak:

Di Indonesia guru memiliki peran yang sangat penting karena mereka merupakan seseorang yang memiliki peranan dalam membimbing generasi penerus bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dalam hal tersebut diperlukan pembinaan guru yang di Indonesia dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan dukungan dan inventasi yang kuat. Dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berdaya saing tinggi dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin canggih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru profesional dalam mengoptimalkan dalam kelas sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta dapat pula untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

**Kata kunci:** Peran Guru, Kualitas Pendidikan, Generasi Penerus Bangsa

*Abstract: In Indonesia teachers have a very important role because they are someone who has a role in guiding the next generation of the Indonesian nation. Therefore, in this case it is necessary to develop teachers in Indonesia by improving the quality of education in Indonesia requires strong support and investment. In an effort to create the next generation of a nation that is intelligent and highly competitive and keeps abreast of increasingly advanced and increasingly sophisticated times. The purpose of this study was to determine the ability of professional teachers in optimizing classrooms so that students can develop their knowledge and skills and can also improve the quality and quality of education in Indonesia. This research uses qualitative research methods. Source data obtained through primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, documentation and observation.*

*Keywords: The Role of the Teacher, Quality of Education, The Next Generation of the Nation*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini dipandang sebagai era yang persaingan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Fakta ini membawa pengaruh baru dari berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pengaruh baru tersebut antara lain adanya ketentuan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang



unggul, dan mampu menduduki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing dalam mencukupi kebutuhan pasar kerja (Siswandari, 2007). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam melakukan pengajaran. Hal ini tercantum dalam salah satu target tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) §.c yaitu pada tahun 2030. Secara signifikan meningkatkan pasokan guru di Negara berkembang, terutama Negara kurang berkembang dan Negara kepulauan kecil. Indikatornya adalah persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan. Indikator tersebut memberikan informasi terkait kualitas guru serta memantau upaya peningkatan kualitas guru yang telah diatur baik di tingkat pusat maupun daerah. Dalam Metadata Pilar Social Edisi II SDG's, guru yang memenuhi kualifikasi adalah guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1/D4 sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (Iskandar, 2022)

Berdasarkan data dari bbadan Pusat Statistik 2022 pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat hampir 3 juta guru sekolah dasar dan menengah pertama. Komposisi guru paling banyak berada pada jenjang SD yaitu sebanyak 1,6 juta. Sedangkan jumlah guru pada SMP ± setengah dari jumlah guru SD yaitu 700 ribu guru. Lain halnya dengan guru yang berada di SMA atau SMK. Keadaan ini menunjukkan bahwa tahun ajaran 2021/2022 jumlah guru mengalami penurunan yang sangat banyak dalam satu satu terakhir. Penurunan terjadi pada setiap jenjang pendidikan. Padahal tren tahun ajaran sebelumnya, profesi guru masih cukup diminati.(Iskandar, 2022)

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru profesional adalah salah satu faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal adalah guru profesional.(Usman, 2013)

Profesionalisme guru memiliki makna penting diantaranya yaitu: 1) profesionalisme memberikan jaminan dan perlindungan kepada kesejahteraan umum, 2)



profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah, 3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. Kemudian guru yang profesional tersebut juga tentunya memiliki kriteria, yaitu 1) Guru profesional memiliki niat yang ikhlas dalam mengajar dan mendidik karena menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang gampang-gampang susah, tentunya semua itu dapat dilewati dengan niat yang ikhlas. 2) Guru yang mengenali dirinya, profesinya dan mengenal siswanya. Menjadi seorang guru yang profesional adalah pilihan yang bijak dan guru yang profesional menampilkan kesan sebagai guruku idolaku yang melekat dalam ingatan siswa-siswanya. 3) Kemudian yang terakhir guru harus memiliki kedisiplinan dan rasa tanggungjawab yang tinggi karena guru merupakan cerminan yang utama bagi siswa dan panutan terbaik mereka di sekolah bisa dikatakan seorang guru merupakan suri tauladan yang patut untuk dicontoh dan ditiru. (Kunandar, 2011)

Guru memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membimbing generasi penerus bangsa di Indonesia. Meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan dukungan dan inventasi yang kuat dalam pembinaan guru yang berkualitas, serta pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan siswa. Dengan upaya bersama antara pendidik, pemerintah dan masyarakat, Indonesia dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi untuk masa depan yang lebih baik. (Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd. Adrianoni, 2022)

Dengan demikian seorang guru profesional memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran misalnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era globalisasi. Sebagai agen perubahan, guru dituntut untuk mampu mengadaptasi berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi disekitarnya. Dalam mengoptimalkan pembelajaran seorang guru harus mampu menjawab segala tantangan di dalam dunia pendidikan termasuk menanggapi kemajuan teknologi di era arus globalisasi membuat makna profesionalisme seorang guru mengalami pergeseran paradigma. Guru profesional hanya digambarkan bagi seorang guru yang hadir dengan



penampilan menarik tanpa melakukan interaksi terhadap siswanya di ruangan kelas.(Mahtelu et al., 2022)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi mata pelajaran yang penting di era globalisasi karena dengan adanya mata pelajaran PPKn ini bertujuan untuk membentuk kepribadian masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang dimuat dalam setiap sila-sila Pancasila dan juga Undang-undang dasar 1945 dan juga menciptakan masyarakat Indonesia sebagai warga Negara yang memiliki wawasan kenegaraan mengenai tanah airnya sendiri, menanamkan adanya rasa nasionalisme atau yang dikenal sebagai cinta tanah air serta mendedikasikan moral yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Adanya pembelajaran PPKn dapat membentuk generasi yang kuat mental dan fisik sebagai bekal untuk memajukan dirinya dan negeri.(Asyari & Dewi, 2021)

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman dan kesadaran guru tentang pentingnya strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, terbatasnya sumber daya untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum PPKn dengan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital dan globalisasi, terbatasnya dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah atau pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, serta perbedaan latar belakang social dan budaya siswa yang bisa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep dan prinsip PPKn. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.(Wagola et al., 2022)

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Van Maanen (1979: 520) sebagai: *Qualitative research is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise come to term with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world*” Dengan terjemahan



bebas dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah “payung” yang meliputi berbagai teknik interpretasi yang berusaha untuk mendeskripsikan, membaca kode, menerjemahkan dan bisa memahami makna, buka frekuensi dari berbagai fenomena yang secara alamiah ada di dunia social. Dapat disimpulkan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi dalam suatu kejadian yang dialami, mengenai kenyataan yang terjadi di lapangan.(Sharan B. Merriam, 2009)

Sumber data yang dihasilkan berupa data primer yang memuat data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan berupa, narasumber atau *informant*. Kemudian sumber data sekunder yang merupakan sumber data tambahan yang diperoleh tidak secara langsung dilapangan melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain misalnya buku, artikel jurnal. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru PPKn seta siswa kelas 9 SMP negeri 4 Medan. Kemudian observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selanjutnya dokumentasi merupakan pengkap dari teknik wawancara dan teknik observasi. Kemudian teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena untuk menutup kemungkinan apabila ada kekurangan data dari salah satu sumber atau salah satu metode, maka dari itu perlu dilengkapi dengan data dari sumber atau metode lain.(Nugrahani, 2008)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Guru PPKn SMP Negeri 4 Medan dan juga siswa SMP Negeri 4 Medan yang dijadikan sampel penelitian dapat diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru PPKn di SMPN 4 Medan memiliki tingkat profesional yang tinggi dalam mengemban tugas sebagai seorang tenaga pendidik. Hal ini didukung dengan beberapa jawaban serta observasi yang menunjukkan karakteristik guru PPKn di sekolah tersebut saat mengajar. Kesiapan serta keterampilan yang dimiliki guru PPKn di SMPN 4 Medan sebelum memulai pembelajaran di ruangan kelas memperlihatkan kepada peneliti bahwa guru PPKn disekolah tersebut memiliki



kompetensi mengajar yang sudah profesional. Penerapan teknologi dan penyusuaian kurikulum yang tepat telah mampu diaplikasikan guru-guru PPKn disana.

Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Dengan keahliannya itu. Seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya profesional hendak-nya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual. Dengan demikian upaya mata pelajaran PPKn harus diberi kekuatan untuk berkreasi bagi generasi milenial dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut untuk meningkatkan budi pekerti, dari segi budaya sopan dan santun, menghargai proses dan daya juang yang harus dibiasakan dan dibina. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan bagi bangsa dan Negara untuk membina generasi muda yang cerdas dan baik. (Simanjuntak, 2020)

Di era globalisasi ini semua yang terjadi dunia initerpengaruh oleh globalisasi yang juga menghampiri dunia pendidikan seharusnya guru juga terus berjuang untuk tetap komitmen mendidik anak didiknya dan mengajarkan nilai karakter bangsa. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, maka dari itu munculnya globalisasi harus dimanfaatkan dampak positifnya dan menghindari dampak buruknya bagi pendidikan. Memberikan motivasi kepada siswa, di era globalisasi saat itu semangat belajar siswa harus bertambah tinggi dan lebih baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Globalisasi boleh muncul dan berkembang, namun prestasi dan nilai karakter bangsa tetap terjaga dengan baik.(Mubarok, 2021)

Upaya dapat diartikan sebagai tidak lanjut atau pelaksanaan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan di SMP Negeri 4 Medan yang utama adalah pembedaan prestasi peserta didik yang beriman, berilmu, berperilaku yang baik, cerdas sesuai dengan tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut kepala Sekolah menggunakan beberapa upaya dalam Profesionalisme guru terhadap pembentukan prestasi peserta didik. profesionalitas guru dapat menoreh



prestasi yang membanggakan bagi siswa, Hal ini tidak mudah mengingat segala sesuatu yang perlu ditopang oleh kualitas sekolah yang baik disegala hal. Peran Kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengarahkan personilnya untuk lebih profesional dalam pembelajaran supaya dapat mencetak siswa yang benar-benar berprestasi.

Siswa SMP Negeri 4 Medan terbilang cukup banyak, namun hal ini dapat dijadikan peluang yang sangat bagus dalam menilai mengawasi, mengarahkan serta mengfokuskan profesionalisme kinerja guru dalam mengoptimalkan prestasi siswi, Kepala sekolah melalui personilnya berusaha membuat suatu formula yang efektif dan prospektif yang sudah teruji keberhasilannya dengan indikator berbagai prestasi yang pernah diraih siswi SMP Negeri 4 Medan. Upaya ini dapat dioptimalkan melauai tiga sisi yakni:

a. Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswi, berupa:

1) Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

2) Program pembiasaan

Program pembiasaan, mencangkup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

b. Pengoptimalan kegiatan pembelajaran.

1. Pengembangan Kurikulum.

2) Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM)

3) Pengembangan SDM sekolah

4) Pengembangan Fasilitas sekolah.

5) Peningkatan Kedisiplinan.

6) Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa (Gultom, 2020)

Pada hal kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dalam rumusan kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses.



Guru PPKn adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau lebih kenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru PPKn akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sosok yang bisa di gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang di belajarkan gurunya. (Wagola et al., 2022)

Dengan penerapan metode belajar kreatif dan menyenangkan, guru mampu mendorong siswanya untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran agar siswa merasa lebih dekat dengan guru dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Adapun beberapa tindakan guru dalam menggunakan lingkungan dan media sebagai sumber belajar merupakan upaya guru bentuk kreativitas guru dalam mengajar. Tindakan ini sangat baik dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Penerapan metode belajar oleh guru PPKn yang dapat di lakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan kesan belajar yang menyenangkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Secara garis besar, gambaran pembelajaran kreatif oleh guru PPKn adalah siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif dan menyenangkan antara lain:

1. Guru menggunakan berbagai alat bantu dalam mengajar
2. Guru selalu membangkitkan semangat siswa dalam belajar
3. Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
4. Guru mengatur kelas dalam pembelajarannya.

Penerapan pembelajaran kreatif dan menyenangkan oleh guru antara lain; guru menggunakan berbagai alat bantu dalam mengajar, guru selalu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru mengatur kelas sebelum memulai pembelajaran serta guru menerapkan cara mengajar yang lebih interaktif. Faktor faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran kreatif dan menyenangkan mata pelajaran PPKn meliputi; sifat disiplin yang dimiliki siswa, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, lingkungan belajar sebagai sumber belajar. (Sudirman, 2021)



Dengan demikian upaya tersebut dapat dilakukan seorang guru sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperlukan pada proses pembelajaran di sekolah, didapat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran penemuan (*discovery*) pada masing-masing tingkatan yang menghadapi pengembangan. Hal ini berpengaruh baik terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat dibuktikan dengan melonjaknya nilai rerata peserta didik pada setiap peredaran yang terus menghadapi pengembangan. Dan dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan guru atau strategi guru dalam mengelola kelas sangatlah mempunyai dampak yang amat luar biasa tentang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Menurut kusnandar dalam bukunya menyebutkan pendidik yang handal yaitu pendidik yang mempunyai potensi dan kemahiran yang spesifik dalam aspek pengajaran atau pendidikan maka dapat capak melakukan komitmen dan kinerjanya sebagai pendidik dengan keahlian yang optimal.

#### **KESIMPULAN**

Guru memiliki artian di “gugu” dan “ditiru” sebagai tenaga pendidik guru diwajibkan untuk mampu memimbing, melatih dan mengembangkan proses belajar mengajar didalam kurikulum yang ada. Guru mestilah mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan, nyaman dan damai sehingga peserta didik dapat belajar secara kondusif serta mengeksplorasi pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa sebagaian besar guru PPKn disekolah tersebut telah mampu memberikan respon yang baik dan sesuai dengan kreteria guru profesional. Keterampilan mengajar dan kecakapan guru saat diruangan kelas menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi dalam mengajar. Hal tersebut ditunjukkan melalui penyesuaian kurukulum yang tepat dan telan diaplikasikan oleg guru PPkn yang berada di SMP Negeri Medan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapakan kepada berbagai pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada kami demi kelancarran dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Pertama-tama kami Ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 4 Medan beserta bapak/Ibu guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah berkenan membantu dan memberikan kami pengarahan yang baik hingga pada akhir penyusunan artikel ilmiah ini selesai. Kami juga berterima



kasih kepada bapak Dosen yaitu Jamaluddin, S.Pd.,M.Pd yang telah membukakan wawasan kami sehingga kami dapat mengangkat judul artikel ilmiah ini dengan tujuan ingin menciptakan calon guru yang professional dan juga mampu berpikir kritis di era yang sudah semakin maju. Tidak lupa pula kami mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Jurnal Pendidikan Ilmu dan Pengetahuan Sosial atas mempublikasikan artikel ini dengan harapan nantinya penelitian ini bisa memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi pembaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Gultom, T. (2020). Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 29–43. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.66>
- Iskandar. (2022). Statistik Pendidikan. *Media Akademi, February*, 1–353.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Raja Grafindo Persada.
- Mahtelu, H., Metekohy, L. M., & Hatala, R. (2022). Peran Guru dalam Membentuk Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Ambalau Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 11545–11551. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4278>
- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36–44. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>
- Nugrahani, F. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Prof.Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd. Adriantoni, M. P. (2022). *Profesi Keguruan*. Raja



Grafindo Persada.

- Sharan B. Merriam, E. J. T. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Simanjuntak, H. (2020). *Profesi Pendidik*. 1–209.  
[https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/6668/Diktat Profesi Kependidikan .pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/6668/Diktat%20Profesi%20Kependidikan.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Siswandari. (2007). Kompetensi, Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Dwija Wacana*, 8(1).
- Sudirman, S. (2021). MEWUJUDKAN GURU PPKn YANG IDEAL MELALUI PENGEMBANGAN KUALITAS KEPERIBADIAN GURU. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 57.  
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10747>
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wagola, F., Abas, A., Soumokil, A., Pattimura, U., Ambon, K., & Maluku, P. (2022). *Upaya Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X di SMAN 12 Seram Barat*. 6(2), 3388–3395.